

Implementasi Merdeka Belajar Guru Penggerak dalam Merealisasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Tuti Marlina¹ Soleha²

^{1,2}STAI Al Fithrah, Surabaya

Correspondence Email: tmarlina123@gmail.com

Abstrak: Merdeka belajar merupakan elemen esensial dalam kurikulum merdeka yang digerakkan atau dipimpin oleh guru penggerak. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan utamanya adalah menganalisis dan merumuskan tahapan dalam mengimplementasikan merdeka belajar bagi guru penggerak untuk merealisasikan kurikulum merdeka. Adapun pada Kurikulum merdeka itu sendiri dalam pelaksanaannya bersifat dinamis, fleksibel dan berubah-ubah sesuai kebutuhan pendidikan pada tiap sekolah. Dalam merencanakan kegiatan merdeka belajar dapat dilakukan dengan: mengembangkan kerangka pembelajaran, memetakan standar kompetensi serta asesmen pembelajaran, memetakan pembelajaran sesuai profil pelajar Pancasila, dan menetapkan alur tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dapat melaksanakan kontrak belajar antara guru dan siswa, melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta menerapkan metode pembelajaran diskusi dan kolaborasi. Orientasi dari kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah kebebasan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara bebas, kreatif dan inovatif sesuai dengan minat siswa serta mampu mengembangkan bakat mereka.

Kata kunci : Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka; Merdeka Belajar

Abstract: *Independent learning is an essential element in an independent curriculum that is driven or led by a driving teacher. The analysis in this study uses qualitative methods. The main objective is to analyze and formulate the stages in implementing independent learning for driving teachers to realize an independent curriculum. As for the independent curriculum itself, in its implementation it is dynamic, flexible and changes according to the educational needs of each school. In planning independent learning activities, this can be done by: developing a learning framework, mapping competency standards and learning assessments, mapping learning according to the Pancasila student profile, and setting a flow of learning objectives. Whereas in implementing the independent curriculum, it can carry out learning contracts between teachers and students, carry out literacy and numeracy-based learning, and apply discussion and collaboration learning methods. The orientation of learning activities in the independent curriculum is the freedom of students and teachers in carrying out learning. So that learning that is oriented towards an independent curriculum can be carried out by free, creative and innovative in accordance with the interests of students and is able to develop their talents.*

Keywords: *Freedom to Learn; Freedom Curriculum; Movement Teacher*

PENDAHULUAN

Guru penggerak merupakan salah satu elemen dari program merdeka belajar. Tujuan dari diadakannya guru penggerak dalam program kurikulum merdeka adalah untuk membentuk seorang guru menjadi pendidik yang mampu mengarahkan para siswanya untuk dapat mengembangkan diri, berpikir kritis, serta mampu berdaya cipta yang kreatif. (Sibagariang et al., 2021).

Guru penggerak itu sendiri memiliki tugas dan peran yang tidak mudah. Adapun 5 peran guru penggerak yakni: a) menjadi pemimpin pembelajaran; b) menggerakkan komunitas praktisi; c) menjadi coach untuk guru lain; d) mendorong kolaborasi antar guru; e) mewujudkan kepemimpinan murid. (SUPIANNOR, 2022) Dilihat dari peran yang ada, tugas seorang guru penggerak tidak hanya pada pengembangan siswa, namun juga mengembangkan dirinya, rekan dan komunitas lingkungannya.

Peran dan tugas guru penggerak yang tidak mudah, untuk itu seorang guru diharuskan untuk menjalani seleksi agar dapat memiliki gelar sebagai guru penggerak. Program yang dicetuskan oleh kemendikbud ini perhatian utamanya adalah menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-royong, berkebinekaan global, dan berpikir kritis. (Masyarakat, 2021).

Peran dan tugas dari seorang guru juga untuk mengembangkan kurikulum. Peran ini sebagai salah satu profesionalitas guru dalam mengemban tanggungjawabnya. Tidak hanya mengembangkan, guru juga

dituntut untuk mampu mengimplementasikan hasil dari pengembangan kurikulum yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh pihak sekolah. (Fatmawati, 2021)

Kurikulum merdeka dan guru penggerak yang merupakan sebuah rangkaian atau alur dalam mencapai tantangan Pendidikan akhirnya perlu direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik. Kedua program yang dicetuskan oleh kemendikbud dan dijalankan oleh Ditjen GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) tersebut bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik, yakni berpusat pada siswa. (Ningrum & Suryani, 2022)

Melalui merdeka belajar diharapkan dapat mendukung system Pendidikan untuk mendukung tujuan pendidikan dan menjamin kebebasan belajar dan mengajar. Filosofi merdeka belajar mengandung makna yang sangat mendalam yakni mengajarkan semangat dan cara mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya dan merdeka fisiknya. Dengan merdeka belajar, tercipta suatu ekosistem pendidikan nasional yang lebih sehat sehingga menghadirkan iklim inovasi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Konsep merdeka belajar demikian sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu peserta didik. (Sibagariang et al., 2021)

Dengan menilik dari berbagai kepentingan dan keunggulan dari merdeka belajar, maka sangat perlu adanya kajian serta penelitian yang lebih detail terkait implementasi merdeka belajarnya guru penggerak dalam merealisasikan kurikulum merdeka. Melalui penelitian ini diharapkan guru di Sekolah Dasar lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan secara bijak tentang apa saja yang perlu dianalisis dan dilaksanakan dalam meng-implementasikan program kurikulum merdeka di dalam pembelajarannya.

LANDASAN TEORI

1. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah sebuah program yang dicetuskan pemerintah sebagai usaha dalam memperbaiki system dan kualitas Pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan/peserta didik yang unggul serta mampu menghadapi tantangannya di masa depan. (Suyanto, n.d.) Secara filosofis, merdeka belajar memiliki beberapa landasan, yakni: humanism dan konstruktivisme (Yusuf & Arfiansyah, 2021), progresivisme (Mustaghfiroh, 2020), dan filosofi Ki Hadjar Dewantara (Masitoh & Cahyani, 2020). Adapun esensi dari merdeka belajar itu sendiri adalah kebebasan pembelajaran, baik oleh guru maupun bagi siswa. (Daga, 2021)

Adapun kebijakan pokok yang terdapat pada merdeka belajar terdiri dari empat, yakni berkaitan dengan: (Kemendikbud, 2019)

- a. ujian sekolah berstandar nasional, dilaksanakan oleh sekolah melalui penilaian tes tulis dan/atau penilain jenis lain (portfolio, penugasan dll)
- b. ujian nasional, digantikan dengan asesmen kecakapan minimum (aspek literasi dan numerasi) dan survey karakter (penerapan nilai pada kehidupan sehari-hari)
- c. rencana pelaksanaan pembelajaran, disederhanakan dengan memuat tiga komponen utama, yakni: tujuan, kegiatan, dan penilaian dalam pembelajaran,
- d. peraturan tentang penerimaan siswa baru, penerapan sistem zonasi.

Peran guru dalam merdeka belajar sangatlah penting, karena guru sebagai sistem penggerak bagi pembelajaran yang merdeka. (Saleh, n.d.) Adapun peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka dapat terbagi menjadi beberapa Langkah: pertama, merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai kurikulum, karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa; kedua mendesain pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran; tiga, pelaksanaan pembelajaran; empat, melaksanakan evaluasi, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. (Dhani, 2020)

2. Guru Penggerak

Guru penggerak atau juga disebut pemimpin dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan seorang visioner yang mampu menggerakkan ekosistem pendidikan di

lingkungannya sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun peran guru penggerak yang telah lulus dari seleksi pelatihan selama Sembilan bulan adalah: (Sibagariang et al., 2021)

- a. Mengembangkan kompetensi dirinya serta rekannya untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.
- b. Mengajar secara merdeka, dengan berpihak pada siswa. Hal ini guru membimbing siswanya untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- c. Meningkatkan kualitas dari pendidikan dengan cara menjalin kerja sama antara orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
- d. Memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.

Peran dari guru penggerak tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebatas melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menyiapkan perencanaan pembelajaran, namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan. (Sirait, 2021) Guru penggerak juga perlu untuk mengelola pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, menerapkan kemampuan berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan (Pendi, 2020)

Berdasarkan SK Dirjen GTK Kemendikbudristek No. 1302 Tahun 2022, Guru Penggerak adalah pemimpin yang mampu untuk: a) Merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya saat ini dan di masa depan; b) Bekerjasama dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi) visi dan program sekolah; c) Terus mengembangkan kompetensi secara mandiri berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sudah dilaksanakan; dan d) Menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, karsa, raga, pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela dan kolejial. (Pendidikan et al., 2022)

Menjadi guru penggerak perlu untuk selalu inovatif, mampu berkolaborasi dan merefleksi apapun yang dilakukan atau menjadi programnya serta memihak siswa untuk mandiri. Guru penggerak seharusnya mampu untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Peran tersebut sesuai dengan trilogy Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, yakni “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. (Adri, n.d.)

3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Wagner dkk pada penelitian yang dipublikasikan oleh Dahlia dkk bahwa, Pendidikan yang baik akan selalu mendukung dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Demikian pula maksud dari merdeka belajar. Dengan menerapkan system merdeka belajar, siswa diberikan stimulus untuk mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan pemikiran, pertanyaan serta imajinasinya. Sehingga guru dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya agar mampu untuk menciptakan suasana kelas yang baru dan kreatif serta dapat secara kolaboratif (bersama siswa) menemukan ide baru dalam berbagai disiplin ilmu. (Sibagariang et al., 2021)

Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka diperlukan kebebasan dalam ranah pengeolaan. Dalam hal ini pembelajaran haruslah fleksibel, sehingga tidak selalu mengacu pada perangkat pembelajaran. Untuk mengimplementasikan merdeka belajar yang demikian, perlu disiapkannya SDM (Sumber Daya Manusia), terutama pendidik. Pendidik harus siap untuk selalu memprogram kegiatan pembelajarannya sehingga kegiatannya baik secara teori, praktik maupun proyek dapat dibawakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai hasil kesepakatan kelas, tata tertib, konsekuensi, serta kesepakatan sekolah (wali siswa, komite, pendidik). (Andari, 2022)

Proses pembelajaran pada sekolah penggerak (kurikulum merdeka) cenderung mengacu pada perkembangan peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui kemampuan kognitif (literasi) dan afektifnya (karakter). Terdapat 6 dimensi dari profil pelajar Pancasila yang menjadi output dari implementasi kurikulum merdeka, yakni: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, kritis dan kreatif.(Satyahadewi et al., 2022)

Konsep pembelajaran kurikulum merdeka dapat mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan konsep tersebut siswa dapat berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk kebutuhan belajarnya secara maksimal. Dengan kurikulum merdeka, dapat membentuk sebuah konsep pembelajaran yang bebas, menyenangkan, santai/bebas dari tekanan, serta akan lebih mengeksplor bakat siswa.(Yushardi, 2022)

Kemandirian belajar menjadi tujuan yang diupayakan dalam kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik bebas untuk memilih Pendidikan untuk memperoleh pengetahuan.(Manalu et al., 2022) Selain siswa, guru juga berhak untuk memiliki kebebasan dalam menerjemahkan silabusnya, sehingga guru dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.(Alawi et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam memecahkan masalahnya. Adapun pada proses pengolahan data, peneliti menggunakan teori Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, bahwa dalam mengumpulkan data perlu adanya proses integrasi dari proses analisis data. Data yang telah terintegrasi untuk kemudian dilakukan reduksi untuk dipilah menjadi suatu konsep. Kemudian konsep diproses untuk dibentuk secara utuh agar hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami.(Ahmad & Muslimah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan sebuah susunan rencana pembelajaran. Kurikulum tidak akan berharga keberadaannya jika dalam pembelajaran tidak diterapkan. Dalam kurikulum merdeka pada sekolah penggerak memiliki kurikulum yang bersifat dinamis, fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dalam Pendidikan, baik kebutuhan secara internal maupun eksternal di dalam pembelajaran.(Satyahadewi et al., 2022)

Pada program kurikulum merdeka terdapat guru penggerak yang menjadi pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya berkembang, baik dari pemikiran maupun cipta karya. Sebagai guru penggerak, melalui pembelajarannya harus mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid (student oriented) sehingga orietasi pendidikan terhadap profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan.(Sibagariang et al., 2021)

Adapun konsep pembelajaran pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Kerangka pengembangan pembelajaran dikembangkan secara berkesinambungan,
2. Memetakan standar kompetensi, merdeka belajar, asesmen kompetensi minimal secara bebas atau merdeka sesuai kebutuhan peserta didik,
3. Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan serta penilaian dalam pembelajaran,
4. Kurikulum operasional dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) memiliki posisi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan pembelajaran.(Sumarsih et al., 2022)

Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbasis pembelajaran literasi dan numerasi perlu dipantau oleh pendidik dan kepala sekolah yang terlatih. Adapun karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka berbasis literasi adalah:(Satyahadewi et al., 2022)

1. Model pembelajaran berbasis karakter siswa
2. Memberikan jeda waktu (15 menit) sebelum masuk kelas untuk membaca,

3. Siswa (perwakilan) menceritakan kembali bacaan yang mereka baca sesuai gaya dan kemampuannya

Jenis bacaan yang disukai siswa dapat menjadi petunjuk bagi guru terhadap kegiatan pembelajaran dalam mendukung kreativitas serta sifat kritis mereka. Guru juga dapat membaca karakter siswa melalui permainan ringan, salah satu contohnya adalah dengan menginstruksikan kepada siswa untuk membuat catatan kecil tentang hoby dan bakat mereka kemudian catatan tersebut digulung, dimasukkan kedalam suatu wadah. Catatan tersebut digunakan pada saat jeda pembelajaran sebagai kreasi dalam unjuk kebolehan atau skill yang mereka ketahui dan miliki, termasuk terkait mata pelajaran yang diminati dan tidak diminati. Dari kegiatan tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru untuk membimbing peserta didiknya sesuai karakter dan bakat yang mereka miliki.(Satyahadewi et al., 2022)

Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbasis pembelajaran numerasi lebih memuat pelajaran calistung (membaca, menulis dan berhitung). Langkah awal yang perlu dilakukan seorang guru adalah dengan merumuskan rencana pembelajaran serta asesmen yang akan digunakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.(Satyahadewi et al., 2022)

Kesuksesan kurikulum merdeka terletak pada bagaimana pembelajaran mengajarkan siswa untuk mewujudkan jiwa anak bangsa yang pancasilais tanpa adanya paksaan, kekangan dan tuntutan lebih yang tidak sesuai dengan personality siswa. Sehingga menjadi tantangan yang berarti bagi guru kelas untuk selalu mempersiapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, saintifik, serta menantang di setiap pembelajarannya. Untuk itu sangat perlu bagi guru kelas untuk ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum di sekolahnya.(Satyahadewi et al., 2022)

Proses pembelajaran sebagai implementasi dari kurikulum merdeka yang dapat diterapkan guru adalah dengan menerapkan metode diskusi dan kolaborasi (tugas berkelompok). Seorang guru penggerak dapat memberikan masukan kepada guru lain melalui contoh agar tidak pernah mengintimidasi siswa dengan berbagai kekurangannya. Sehingga siswa mendapatkan hak yang sama. Demikianlah harapan dari kurikulum merdeka.(Iskandar, Rosmana, & Khoirunnisa, 2023)

Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah adanya modul ajar yang dikembangkan, melalui modifikasi modul yang disediakan kemendikbud dengan karakteristik siswa. Fasilitas lain yang sangat mendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah tersedianya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi dalam menunjang pembelajaran.(Iskandar, Rosmana, & Khoirunnisa, 2023)

Salah satu tugas dari guru penggerak dalam implementasi pembelajaran yang merdeka adalah dengan selalu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri dan inovatif. Sehingga timbullah pembelajaran yang kontekstual atau sesuai dengan keadaan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu contohnya adalah tentang pembelajaran reproduksi. Melalui pembelajaran ini siswa akan mempelajari juga tentang pubertas tanpa merasa malu dan tabu untuk mempelajari ilmu mengenai dirinya.(Iskandar, Rosmana, & Khoirunnisa, 2023)

Dampak positif dari kurikulum merdeka ini ada pada aspek percaya diri siswa yang meningkat, kemandirian, serta kolaboratif, karena mereka diberi kebebasan untuk berdiskusi. Adapun proyek pembelajaran yang sering disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.(Iskandar, Rosmana, & Khoirunnisa, 2023)

Profil pelajar Pancasila merupakan tuntutan dari pembelajaran pada kurikulum merdeka. Diantara kegiatan yang mencerminkan siswa memiliki profil pelajar Pancasila diantaranya: berdoa sesuai keyakinan, dapat menyanyikan lagu wajib nasional, membacakan sila Pancasila, dll.(Iskandar, Rosmana, & Khoirunnisa, 2023)

Dalam penelitiannya Iskandar, dkk agar pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar dan tenang, guru dan siswa perlu melaksanakan kontrak belajar atau kesepakatan Bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai. Melalui kontraknya siswa menuliskan apa saja

yang mereka inginkan beserta mata pelajaran yang dipilih. Dengan adanya kontrak tersebut siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara suka rela dan bertanggung jawab sesuai dengan kesepakatan yang ada. (Iskandar, Rosmana, Nabilah, et al., 2023)

Pada kegiatan pembelajaran guru tidak diperkenankan untuk sering melarang siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara mereka. Selama siswa tidak melanggar aturan sekolah, siswa dibebaskan untuk menggali bakat dan minatnya selama proses pembelajaran. (Iskandar, Rosmana, Nabilah, et al., 2023)

Agar implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik, maka guru perlu untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Adapun peran guru sebagai motivator adalah merencanakan pola pembelajaran yang menarik dan memberikan apresiasi atas apa yang dikerjakan siswa. (Iskandar, Rosmana, Nabilah, et al., 2023)

Banyak sekali tantangan guru penggerak dalam mengimplemen-tasikan pembelajarannya sehingga menjadi kegiatan yang merdeka. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru sebagai penggerak pembelajaran sangat perlu untuk selalu meningkatkan literasinya, memperbanyak referensi, meningkatkan kualitas keterampilan mengajarnya serta dapat mengatur waktunya dengan baik. (Iskandar, Rosmana, Nabilah, et al., 2023)

SIMPULAN

Merdeka belajar merupakan program dari kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru penggerak. Merdeka belajar adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented). Kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya bersifat dinamis, fleksibel dan berubah-ubah sesuai kebutuhan pendidikan pada tiap sekolah. Dalam merencanakan kegiatan merdeka belajar dapat dilakukan dengan: mengembangkan kerangka pembelajaran, memetakan standar kompetensi serta asesmen pembelajaran, memetakan pembelajaran sesuai profil pelajar Pancasila, dan menetapkan alur tujuan pembelajaran. Dalam mengimplemen-tasikan kurikulum merdeka, dapat melaksanakan kontrak belajar antara guru dan siswa, melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta menerapkan metode pembelajaran diskusi dan kolaborasi. Orientasi dari kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah kebebasan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara bebas, kreatif dan inovatif sesuai dengan minat siswa serta mampu mengembangkan bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. (n.d.). *Jurnal Refleksi Mingguan 1.2 Nilai dan Peran Guru Penggerak*.
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/jurnal-refleksi-mingguan-1-2-nilai-dan-peran-guru-penggerak/>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Alawi, D., Sumpena, A., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi*. 4(4), 5863–5873.
- Andari, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.

- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Khoirunnisa, A. (2023). *Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Munjul Jaya*. 7, 3714–3723.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., & Herlina, P. (2023). *Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3, 4039–4050.
- Kemendikbud. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). *PENERAPAN SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN SUATU UPAYA MENGEMBANGKAN*. 08(01), 122–141.
- Masyarakat, B. K. S. dan H. (2021). *Guru Penggerak: Gerakan Gotong Royong Bangun SDM Indonesia yang Unggul*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/05/Guru-Penggerak-Gerakan-Gotong-Royong-Bangun-Sdm-Indonesia-Yang-Unggul>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, 3(1), 141–147.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219–232. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Pendi, Y. O. (2020). *Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia dan*. 19, 291–299.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., Dan, G., Kependidikan, T., Jenderal, D., Dan, G., & Kependidikan, T. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Saleh, M. (n.d.). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 51–56.
- Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Ashari, A. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(16), 233–245. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5519>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA*. 14(2), 88–99.
- Sirait, S. (2021). *Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta*. 8(2), 296–305.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.
- SUPIANNOR. (2022). *Peran dan Nilai-nilai Guru Penggerak KOLABORASI*. <https://Sekolah.Penggerak.Kemdikbud.Go.Id/Gurupenggerak/Catatan-Gp/Peran-Dan-Nilai-Nilai-Guru-Penggerak-Kolaborasi/>.
- Suyanto. (n.d.). *Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar*. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Yushardi, N. M. dan. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, 205–213.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). *Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. 1(1), 18–23.